

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir memerlukan bantuan orang tua nya. Menurut Ki Hajar Dewantara pengertian pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat bermanfaat untuk orang lain dan lingkungan sekitar. Karena itu, Pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak yang diperlukan oleh manusia.

Menurut Sembiring, M. dkk. (2022, h. 108) pendidikan memegang peran penting dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara karena pendidikan yang akan membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Menurut Fathurrahman, A. dkk (2019, h. 844) pendidikan merupakan sesuatu yang universal, berlangsung secara terus menerus dan tidak terputus dari generasi ke generasi. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu

bangsa, karena Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk kemajuan hidup yang lebih baik serta bermanfaat buat diri sendiri dan lingkungan sekitar. Secara sederhana, proses pendidikan merupakan proses belajar bagi setiap peserta didik untuk merubah atau memperbaiki pola pikir serta perilakunya ke arah yang lebih baik lagi. Serta pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri setiap individu untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan dan bertanggung jawab atas tugas hidupnya secara mandiri.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, mata pelajaran bahasa merupakan mata pelajaran penting yang perlu dipelajari oleh peserta didik, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling menyampaikan informasi agar bisa saling mengerti satu sama lain. Selain bahasa utama yakni bahasa Indonesia yang digunakan juga terdapat bahasa asing yang digunakan untuk saling berkomunikasi contohnya bahasa Inggris. Bahasa Inggris ini penting untuk dipelajari karena untuk menghadapi tantangan di era globalisasi sekarang ini. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*) yang menjadi hal yang dikomunikasikan kepada orang lain. secara umum bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, dijelaskan bahwa Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan Pendidikan dengan alokasi waktu 2 JP (Jam Pelajaran) per minggu untuk siswa kelas V. Pemerintah daerah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua. Menurut Yunelia (Dalam Fadhella, F. dkk. 2021, h. 284) Bahasa Inggris telah menjadi sebuah kebutuhan untuk menghadapi masa depan bagi setiap orang. Kebutuhan siswa akan pembelajaran Bahasa Inggris dianggap mampu mendukung kehidupan sehari-hari dalam pengembangan bidang komunikasi dan pendukung pembelajaran global.

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dan bersifat "*here and now*". Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi. Untuk mencapai kompetensi ini, peserta didik perlu dipajankan dan dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, sekolah

merupakan tumpuan dasar yang menjadikan siswa mampu berbahasa Inggris dengan fasih.

Ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan tidak dapat dikembalikan pada satu faktor saja, tetapi terdapat beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar ini biasanya meliputi kurang mampunya siswa dalam mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terkadang kondisi ini akan membuat hubungan antara guru dengan siswa menjadi kurang baik serta guru bersikap acuh tak acuh terhadap kondisi siswanya.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius di kalangan pendidik. Karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan membawa dampak negatif terutama untuk diri sendiri. Untuk mencegah dampak negatif yang lebih buruk lagi, maka para pendidik (orang tua & guru) harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara saat observasi awal dengan guru bidang studi kelas V SD Negeri 104201 Kolam kecamatan Percut Sei Tuan pada bulan Oktober 2022 menunjukkan bahwa kemampuan siswa belajar pada pelajaran bahasa Inggris masih rendah. Terdapat beberapa masalah yang

dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya : (1) Penguasaan kosakata siswa masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sementara penguasaan kosakata itu sendiri mempengaruhi kemampuan siswa membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*) serta pengucapan (*pronunciation*). (2) masih banyaknya murid yang belum menguasai materi dasar dalam bahasa Inggris seperti kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*tenses*), kata kerja (*verb*), kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), dll, (3) Masih terdapat beberapa siswa yang pasif ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas, (4) kurang efektifnya proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas karena masih banyak siswa yang masih asal-asalan dalam menyiapkan PR nya sehingga mengganggu pembelajaran berikutnya.

Penelitian Gilang Maulana Gunawan (2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta” menyatakan bahwa kesulitan belajar yang umumnya dialami siswa kelas V SDN 1 Nagri Kaler yaitu sulitnya siswa dalam memahami atau menterjemahkan kata / kalimat ke dalam bahasa Inggris. Selanjutnya pada penelitian Cathryn Margareth Sinaga (2015) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015” menjelaskan bahwa kemampuan siswa belajar bahasa Inggris masih rendah. Dilihat dari kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata dimana berdampak pada kemampuan siswa membaca (*reading*), menulis (*writing*) mendengarkan (*listening*), dan pengucapan (*pronunciation*). Adanya kesulitan ini karena

disebabkan guru yang mengajar bukan spesialisasi di bidang bahasa Inggris, dan ada yang mengatakan bahwa belajar bahasa Inggris sangat membosankan.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi permasalahan di atas sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris dengan menetapkan judul penelitian **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris Materi *“The Elephant is The Biggest”* di Kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kesulitan belajar bahasa Inggris yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris.
2. Siswa memiliki perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang kurang.
3. Motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris rendah.
4. Masih banyaknya siswa yang tidak serius dalam mengerjakan PR sehingga mengganggu siswa lain untuk melanjutkan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian kali ini agar lebih terarah pada tujuan dalam penelitian ini dibatasi menjadi, **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris Materi *Adjective Superlative* yang terdapat dalam bab 9 yang berjudul *“The Elephant is The Biggest”* di Kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2022/2023.”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pelajaran bahasa Inggris materi "*The Elephant is The Biggest*" di kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2022/2023?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris materi "*The Elephant is The Biggest*" di kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pelajaran bahasa Inggris materi "*The Elephant is The Biggest*" di kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2022/2023.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris materi "*The Elephant is The Biggest*" di kelas V SDN 104201 Kolam T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi "*The Elephants is The Biggest*" di kelas V SDN 104201 Kolam.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan, untuk penelitian lanjutan maupun pengembangan dari penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk menambah pengetahuan mengenai faktor yang menyebabkan siswa merasa sulit dalam belajar bahasa Inggris sehingga dapat menjadi acuan dalam mendesain pembelajaran bahasa Inggris, mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, serta pemberian motivasi terhadap siswa dalam belajar bahasa Inggris.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi Peneliti, tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang lain jika ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesulitan belajar bahasa Inggris.
- d. Bagi Peneliti lainnya, penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan mengembangkan suatu karya ilmiah mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.